

Pengaruh Literasi Keuangan, *Parental Income*, *Locus of Control* dan *Social Influence* terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Cilacap

Akmal Elmas Alrofi^{1*}, Erna Handayani², Wida Purwidiyanti³, Restu Frida Utami⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Alamat: Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Dukuwaluh, Kembaran, Banyumas, Po. Box 202 Purwokerto, 53182, Jawa Tengah

*Korespondensi penulis: akmarelmas@email.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of financial literacy, parental income, locus of control, and social influence on the financial behavior of Generation Z in Cilacap Regency. A quantitative approach was employed using a survey method involving 180 Generation Z respondents selected through purposive sampling. The research instrument was developed using a Likert scale and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) to assess validity, reliability, and relationships among variables. The results indicate that financial literacy, parental income, locus of control, and social influence have positive and significant effects on financial behavior. Social influence emerged as the most dominant factor, followed by locus of control, financial literacy, and parental income. These findings confirm that Generation Z's financial behavior is shaped not only by financial knowledge but also by family economic conditions, individual self-control, and social environmental influences. This study highlights the importance of integrating financial education, character development, and positive social environments to promote more rational and sustainable financial behavior among Generation Z.*

Keywords: *Financial Behavior, Financial Literacy, Generation Z, Locus of Control, Parental Income*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, *parental income*, *locus of control*, dan *social influence* terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Cilacap. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode survei terhadap 180 responden Generasi Z yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) untuk menguji validitas, reliabilitas, dan hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, *parental income*, *locus of control*, dan *social influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. *Social influence* terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku keuangan, diikuti oleh *locus of control*, literasi keuangan, dan *parental income*. Temuan ini mengonfirmasi bahwa perilaku keuangan Generasi Z tidak hanya dibentuk oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, kemampuan individu dalam mengendalikan diri, serta lingkungan sosial yang melingkupinya. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang terintegrasi antara edukasi keuangan, penguatan karakter, dan pembentukan lingkungan sosial yang positif untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih rasional dan berkelanjutan pada Generasi Z.

Kata kunci: Generasi Z, Literasi Keuangan, *Locus of Control*, *Parental Income*, Perilaku Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan data BPS (2026) melalui publikasi Kabupaten Cilacap Dalam Angka Volume 40 Tahun 2026, jumlah Generasi Z di Kabupaten Cilacap diperkirakan mencapai 456.987 jiwa atau sekitar 22,33% dari total 2.046.392 jiwa penduduk, menjadikan mereka kelompok strategis dalam perekonomian lokal melalui keterlibatan aktif di berbagai aktivitas produktif seperti pendidikan tinggi, kerja paruh waktu, hingga dunia kerja profesional (Rainer, 2023). Namun, besarnya keterlibatan ekonomi tersebut tidak

diimbangi dengan kecakapan keuangan yang memadai. Otoritas Jasa Keuangan (2025) melalui SNLIK mengungkapkan bahwa kelompok usia 15–17 tahun memiliki indeks literasi keuangan terendah secara nasional sebesar 51,68%, jauh di bawah kelompok usia 18–25 tahun yang mencapai 73,22% maupun rata-rata nasional sebesar 66,46%. Kondisi serupa tercermin di Kabupaten Cilacap, di mana tingkat inklusi keuangan yang telah mencapai 80,51% belum sejalan dengan literasi keuangan yang baru berada di angka 66,46%, mengindikasikan banyaknya masyarakat yang sudah mengakses layanan keuangan namun belum mampu memanfaatkannya secara optimal (Indiebanyumas, 2026). Kesenjangan ini semakin diperparah oleh meningkatnya akses digital yang tidak diimbangi literasi keuangan memadai, sehingga mendorong munculnya pola perilaku konsumtif akibat paparan konten gaya hidup di platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube (Dewantoro & Suriono, 2025).

Perilaku keuangan merupakan keterampilan individu dalam mengatur dan memanfaatkan sumber finansial secara bertanggung jawab (Listiyani et al., 2021), namun generasi z justru kerap menunjukkan perilaku konsumtif yang ditandai dengan kurangnya aktivitas investasi, penganggaran, dan perencanaan dana darurat akibat lemahnya pengelolaan keuangan dari dalam diri individu itu sendiri (Ahmad, 2021; Cahyasari, 2024). Rendahnya literasi keuangan memperburuk kondisi ini, di mana individu yang tidak memiliki kecakapan finansial yang memadai akan kesulitan dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari (Sholeh, 2019; Hijir et al., 2022). Kondisi tersebut semakin diperparah oleh prinsip "*YOLO*" (*You Only Live Once*) yang mendorong pengeluaran konsumtif jangka pendek serta tekanan gaya hidup di media sosial yang memicu belanja impulsif, terutama pada generasi z yang masih bergantung pada uang saku orang tua (Mukhlis et al., 2023; Latif & Wardiyah, 2025).

Kesenjangan literasi dan inklusi keuangan pada tingkat nasional dan regional juga tercermin pada kondisi empiris responden penelitian ini. Hasil survei terhadap 180 responden menunjukkan mayoritas berusia 23–27 tahun (51,11%) dengan uang saku Rp3.000.001–Rp4.000.000 (41,67%), yang mengindikasikan bahwa sebagian Generasi Z masih bergantung secara finansial pada orang tua meskipun berada pada usia produktif. Cahyani & Rochmawati (2021) menyatakan bahwa besaran uang saku yang mencerminkan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku keuangan, namun tanpa edukasi yang memadai dapat melemahkan disiplin penganggaran. Kondisi ini berpotensi melemahkan *locus of control* internal, padahal individu dengan *locus of control* yang kuat cenderung lebih proaktif dalam mengelola dan merencanakan keuangan

(Nuraini et al., 2023). Namun sebaliknya, ketergantungan finansial dan rendahnya literasi keuangan dapat membuat Generasi Z kurang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan karena menganggap kondisi finansial ditentukan oleh faktor eksternal (Putrie et al., 2024).

Kondisi konsumtif generasi z yang dipengaruhi *parental income* dan lemahnya *locus of control* semakin diperkuat oleh pengaruh lingkungan sosial. *Social influence* merupakan dorongan eksternal yang membentuk persepsi dan keputusan keuangan individu (Aditya, 2022), serta terbukti berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dan kebiasaan menabung generasi muda (Alshebami, 2022). Di era digital, figur publik yang menyajikan edukasi finansial di media sosial juga berperan dalam membentuk perilaku keuangan generasi z (Indriani et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, *locus of control*, *parental income*, dan *social influence* terhadap perilaku keuangan generasi z di Kabupaten Cilacap, baik secara parsial maupun simultan, menggunakan pendekatan PLS-SEM.

Hasil studi terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan temuan pada beberapa variabel: literasi keuangan terbukti signifikan memengaruhi perilaku keuangan (Ritakumalasari, 2021; Hijir et al., 2022; Rahman, 2021; Shintia, 2021; Andiani, 2023; Javanis et al., 2024), namun penelitian lain menemukan sebaliknya (Mireku et al., 2023; Jamal, 2023; Kusnandar, 2020; Sampoerno, 2021); demikian pula *parental income* yang sebagian studi membuktikan pengaruh positifnya (Cahyani & Rochmawati, 2021; Pamela, 2022; Nusa, 2022; Ndou, 2023; Ghafoor, 2024), sementara studi lain tidak menemukan pengaruh signifikan (Putri, 2019; Mawalia 'Ulumudiniati, 2022); dan *locus of control* yang konsisten berpengaruh positif dalam sejumlah penelitian (Reviandani, 2022; Rahma, 2022; Marunduri, 2024; Chujan et al., 2022; Mutlu, 2022; Viridianingrum, 2022), namun tidak signifikan dalam penelitian lainnya (Maris et al., 2021; Sabri et al., 2023). Berbeda dengan ketiga variabel tersebut, *social influence* secara konsisten menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan di berbagai konteks penelitian (Aditya, 2022; Alshebami, 2022; Handayani et al., 2024; Rodriguez et al., 2024; Indriani et al., 2025). Ketidakkonsistenan temuan pada variabel literasi keuangan, *parental income*, dan *locus of control* tersebut menjadi *research gap* sekaligus urgensi penelitian ini, yang berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan PLS-SEM pada generasi z di Kabupaten Cilacap guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bagi OJK, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan dalam merancang program peningkatan literasi keuangan yang lebih tepat sasaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku individu dalam berbagai konteks, termasuk perilaku keuangan. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Sikap terhadap perilaku mencerminkan evaluasi individu terhadap suatu tindakan, apakah dianggap menguntungkan atau merugikan. Norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan individu dari lingkungan sekitarnya, sedangkan *perceived behavioral control* menunjukkan sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan perilaku yang akan dilakukan (Ajzen, 1991). Dalam konteks penelitian ini, TPB digunakan untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan, *parental income*, *locus of control*, dan *social influence* dapat memengaruhi perilaku keuangan generasi z. Literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap individu terhadap pengelolaan keuangan, yakni sejauh mana individu memandang keputusan finansial yang bijak sebagai sesuatu yang bernilai dan menguntungkan. *Parental income* memiliki keterkaitan yang paling erat dengan dimensi persepsi kontrol perilaku yakni persepsi individu mengenai sejauh mana ia mampu mengendalikan perilaku keuangannya. *Locus of control* berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku, di mana individu yang memiliki *locus of control* internal merasa lebih mampu mengendalikan kondisi keuangannya secara mandiri. Sementara itu, *social influence* mencerminkan norma subjektif yang terbentuk dari tekanan dan ekspektasi lingkungan sosial baik orang tua, teman sebaya, maupun figur publik di media sosial yang pada akhirnya memengaruhi keputusan finansial individu.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola, merencanakan, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial (Ritakumalasari, 2021). Perilaku ini mencerminkan bagaimana individu mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta kewajiban finansial secara bertanggung jawab (Adiputra, 2020). Kapabilitas dalam pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan hidup individu di masa depan, mengingat sikap keuangan bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu sehingga

diperlukan pemahaman yang baik terhadap praktik finansial sejak dini (Rohmanto, 2021). Perilaku keuangan yang baik tercermin dari kemampuan individu dalam mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan dan tabungan, disiplin dalam perencanaan keuangan, serta kemampuan mencapai kepuasan finansial (Tambun et al., 2022). Khawar (2021) memperkuat hal ini dengan membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu, di mana sosialisasi keuangan dalam keluarga turut berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan tersebut. Sejalan dengan itu, Goyal et al. (2023) menemukan bahwa karakteristik psikologis individu dan sosialisasi keuangan, baik melalui pengajaran langsung orang tua maupun pengaruh teman sebaya dan media, secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada kalangan profesional muda.

Dalam penelitian ini, perilaku keuangan diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Indikator tersebut meliputi kemampuan individu dalam menyusun anggaran keuangan agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan, memisahkan rekening untuk tabungan dan menetapkan tujuan menabung, membayar tagihan tepat waktu, memiliki sumber pendapatan yang jelas dan teratur, serta kemampuan mengelola keuangan untuk mencapai kepuasan finansial di masa depan (Damian et al., 2019). Kelima indikator tersebut menggambarkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengelola uang, tetapi juga mencerminkan kedisiplinan, perencanaan, serta orientasi jangka panjang dalam mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial.

Literasi Keuangan

Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan bagian dari faktor latar belakang informasi yang dapat membentuk sikap individu dalam berperilaku finansial. Literasi keuangan mencerminkan tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep dasar keuangan yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan ekonomi secara rasional. Menurut Hijir et al. (2022) menyatakan bahwa semakin baik literasi keuangan dan perilaku keuangan individu atau pelaku usaha maka akan mempermudah dalam mengelola keuangannya kemudian para pelaku bisnis akan memanfaatkan teknologi untuk pengembangan. Mireku et al. (2023) memperkuat hal ini dengan membuktikan secara empiris bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan individu, di mana individu yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku

keuangan yang lebih bertanggung jawab dan terencana. Sejalan dengan itu, Jamal (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan finansial dan perilaku konsumen dalam menggunakan layanan keuangan, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan finansial jangka panjang individu.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola dan merencanakan keuangan secara bijak, yaitu kemampuan mempersiapkan dana untuk asuransi, investasi, dan dana pensiun sebagai bentuk perencanaan jangka panjang, menyediakan dana darurat untuk menghadapi kondisi keuangan yang tidak terduga, menyiapkan alokasi dana untuk ditabung atau diinvestasikan, mengendalikan pengeluaran melalui penyusunan anggaran secara rutin, serta kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengambilan keputusan konsumsi (Yushita, 2017). Kelima indikator tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola risiko, merencanakan masa depan, serta mengambil keputusan keuangan yang rasional.

Parental Income

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa *parental income* memiliki keterkaitan yang paling erat dengan dimensi persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yakni persepsi individu mengenai sejauh mana ia mampu mengendalikan perilaku keuangannya. Pendapatan orang tua didefinisikan sebagai total penghasilan yang diterima oleh orang tua, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial, yang berasal dari berbagai aktivitas ekonomi (Putri, 2019). Tingkat pendapatan ini mencerminkan kapasitas ekonomi keluarga yang berperan dalam membentuk pola pengelolaan keuangan individu sejak dini. Ndou (2023) memperkuat hal ini dengan membuktikan bahwa *parental income* berperan sebagai moderator yang memengaruhi hubungan antara komunikasi keuangan orang tua dengan literasi keuangan anak muda, di mana tingkat pendapatan orang tua yang lebih tinggi cenderung mendorong komunikasi keuangan yang lebih intensif sehingga membentuk pemahaman dan perilaku keuangan yang lebih baik. Sejalan dengan itu, Ghafoor (2024) menemukan bahwa karakteristik sosioekonomi orang tua, termasuk tingkat pendapatan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial Generasi Z, bahkan dalam beberapa konteks pengaruhnya lebih besar dibandingkan sosialisasi keuangan langsung dari orang tua.

Dalam penelitian ini, *parental income* diukur berdasarkan kategori tingkat pendapatan orang tua, yaitu < Rp 1.000.000; Rp 1.000.000–Rp 2.000.000; Rp 2.000.001–Rp 3.000.000; Rp 3.000.001–Rp 4.000.000; dan > Rp 4.000.000 (Novianti, 2019). Pengelompokan ini digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan ekonomi keluarga yang secara tidak langsung memengaruhi jumlah uang saku yang diterima individu serta pengalaman dalam mengelola keuangan. Tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap besar kecilnya alokasi uang saku yang diterima anak, yang pada akhirnya membentuk kebiasaan dalam mengatur pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan finansial (Cahyani, 2021). Individu yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya keuangan, namun tanpa pengelolaan yang baik dapat mendorong perilaku konsumtif. Sebaliknya, individu dengan pendapatan yang terbatas cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan.

Locus of Control

Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa *locus of control* merupakan bagian dari persepsi kontrol perilaku dalam berperilaku finansial. *Locus of control* merupakan konsep psikologis yang menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi (Styoningsih, 2020). Konstruk ini mencerminkan sejauh mana individu percaya bahwa hasil yang diperoleh merupakan akibat dari usaha dan keputusan yang diambil, sehingga menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku keuangan yang bertanggung jawab (Ahmad, 2021).

Secara umum, *locus of control* dibedakan menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Individu dengan *locus of control* internal cenderung memiliki keyakinan bahwa kondisi yang dialaminya ditentukan oleh usaha dan kemampuan diri sendiri, sehingga lebih proaktif dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal cenderung menganggap bahwa kondisi yang terjadi dipengaruhi oleh faktor di luar kendali dirinya (Rahma, 2022). Oleh karena itu, individu dengan *locus of control* internal umumnya lebih mampu mengelola keuangan secara mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab (Marunduri, 2024). Dalam penelitian ini, *locus of control* diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan keyakinan individu dalam mengendalikan aspek keuangan, yaitu kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan, keyakinan terhadap masa depan yang ditentukan oleh usaha sendiri,

kemampuan menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari, serta kemampuan mengendalikan perilaku konsumsi sesuai kebutuhan (Styoningsih, 2020). Keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* tidak hanya berkaitan dengan keyakinan internal, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata individu dalam mengelola keuangan secara rasional dan bertanggung jawab.

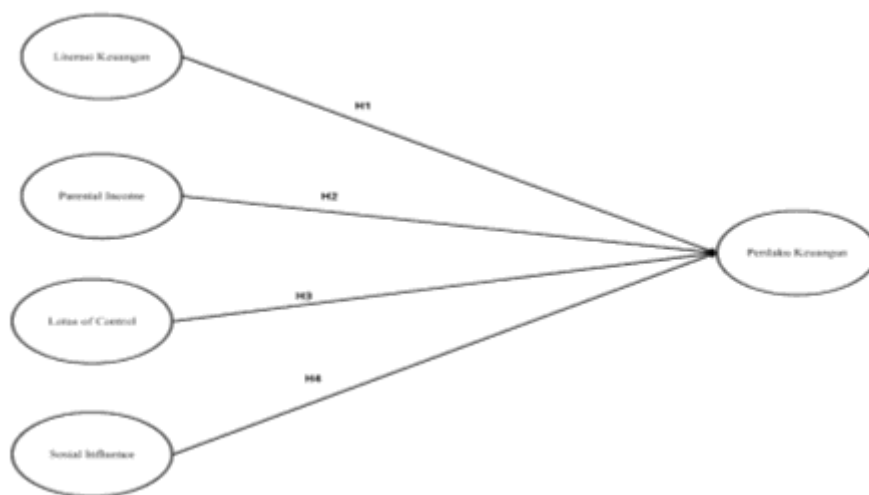
Social Influence

Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa *Sosial Influence* merupakan bagian dari norma subjektif dalam berperilaku finansial. *Social influence* merupakan faktor eksternal yang berperan dalam membentuk perilaku individu, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Pengaruh ini dapat berupa dorongan, tekanan, maupun informasi yang berasal dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, maupun figur publik, yang memengaruhi keyakinan dan keputusan finansial individu (Aditya, 2022). Dalam konteks generasi z, *social influence* tidak hanya berasal dari lingkungan terdekat, tetapi juga berkembang melalui media digital, di mana individu cenderung terpapar oleh berbagai informasi dan referensi dari influencer maupun edukator keuangan (Rantika et al., 2024). Intensitas *social influence* yang tinggi dapat mendorong individu untuk meniru perilaku keuangan tertentu, sehingga membentuk pola pengambilan keputusan finansial yang serupa dengan lingkungan sosialnya (Handayani et al., 2024). Rodriguez et al. (2024) mengemukakan bahwa pengaruh media sosial membentuk perilaku pengeluaran individu melalui mekanisme tekanan sosial, norma subjektif, dan ekspektasi lingkungan, sehingga individu yang terpapar informasi keuangan dari media sosial cenderung menyesuaikan keputusan finansialnya dengan tren yang berkembang di lingkungan digitalnya.

Dalam penelitian ini, *social influence* diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan peran lingkungan sosial dalam memengaruhi perilaku keuangan, yaitu pengaruh informasi dari teman terhadap keputusan keuangan, dorongan untuk mengikuti tindakan atau keputusan finansial yang dilakukan oleh teman, pengaruh figur publik dengan status sosial tinggi sebagai panutan, serta peran individu dalam menyebarkan informasi yang dapat memengaruhi perilaku orang lain (Indriani et al., 2025). Keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa *social influence* bekerja melalui mekanisme interaksi, imitasi, dan penyebaran informasi dalam lingkungan sosial.

Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan, *parental income*, *locus of control*, dan *social influence* terhadap variabel dependen yaitu perilaku keuangan. Literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif. *Parental income* mencerminkan kondisi ekonomi keluarga yang memengaruhi pola pengelolaan keuangan individu. *Locus of control* menunjukkan tingkat keyakinan individu dalam mengendalikan kondisi keuangan yang dimilikinya. Sementara itu, *social influence* menggambarkan pengaruh lingkungan sosial yang dapat membentuk perilaku keuangan. Keempat variabel tersebut diasumsikan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi z. Berdasarkan uraian hubungan antarvariabel tersebut, maka dapat disusun kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan pengaruh literasi keuangan, *parental income*, *locus of control*, dan *social influence* terhadap perilaku keuangan generasi z sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada kerangka konseptual pada Gambar 1, maka dapat disusun hipotesis penelitian yang menggambarkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen di bawah ini :

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan generasi z di Kabupaten Cilacap.

H2 : *Parental Income* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan generasi z di Kabupaten Cilacap.

H3 : *Locus of Control* berpengaruh terhadap positif Perilaku Keuangan generasi z di Kabupaten Cilacap.

H4 : *Social Influence* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan generasi z di Kabupaten Cilacap.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara literasi keuangan, *parental income*, *locus of control*, dan *social influence* terhadap perilaku keuangan generasi z di Kabupaten Cilacap. Pendekatan ini dipilih karena tujuan menguji pengaruh langsung antarvariabel serta memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi z yang lahir pada rentang tahun 1997–2012, dengan fokus pada individu berusia 18–27 tahun. Kelompok usia ini dipilih karena telah memasuki tahap awal kemandirian finansial, aktif dalam pengelolaan keuangan, serta memiliki tingkat keterpaparan tinggi terhadap informasi digital dan pengaruh sosial. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: (1) berusia 18–27 tahun, (2) berdomisili di Kabupaten Cilacap, (3) masih memperoleh dukungan finansial dari orang tua, serta (4) merupakan pengguna aktif media sosial.

Penentuan jumlah sampel mengacu pada pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), yaitu minimal 10 kali jumlah indikator (Hair et al., 2019). Dengan jumlah indikator sebanyak 18, maka jumlah sampel minimal adalah 180 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert 1–5 yang disebarakan secara daring. Analisis data dilakukan menggunakan metode PLS-SEM dengan bantuan aplikasi *SmartPLS 4.0*, yang meliputi pengujian *outer model* (*validitas* dan *reliabilitas*) serta *inner model* (*R-square* dan uji hipotesis melalui *bootstrapping*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik responden yang diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan *Google Forms* disajikan pada Tabel 1. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan *SmartPLS 4.0*.

Tabel 1. Respondent Profile

Kategori	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Status Pendapatan	Bersumber dari orang tua	180	100%
Alamat	Cilacap Utara	46	25,56%
	Cilacap Selatan	22	12,22%
	Cilacap Barat	33	18,33%
	Cilacap Timur	6	3,3%
	Cilacap Tengah	73	40,56%
Media Sosial	Aktif	180	100%
	Tidak Aktif	0	0%
Uang Saku per Bulan	< Rp 1.000.000.	26	14,44%
	Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000	35	19,44%
	Rp 2.000.001 s/d Rp 3.000.000	30	16,67%
	Rp 3.000.001 s/d Rp 4.000.000	75	41,67%
	>Rp 4.000.000	14	7,78%
Jenis Kelamin	Laki – Laki	109	60,56%
	Perempuan	71	39,44%
Umur	14 – 17 tahun	7	3,89%
	18 – 22 tahun	85	47,22%
	23 – 27 tahun	92	51,11%

Sumber: Hasil Kuesioner (2026).

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh mahasiswa yang pendapatannya bersumber dari orang tua, seluruhnya aktif menggunakan media sosial, serta memiliki uang saku bulanan yang mayoritas berada pada rentang Rp3.000.001–Rp4.000.000. Responden juga didominasi oleh laki-laki dan berada pada kelompok usia 23–27 tahun. Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden merupakan kelompok usia produktif yang aktif secara digital dan masih bergantung secara finansial. Selanjutnya, data penelitian dianalisis menggunakan metode PLS 4 untuk mengetahui hubungan antarvariabel secara komprehensif. Menggunakan metode analisis Structural

Equation Modelling Partial Least Square (SEM-PLS), yang meliputi 2 tahap yakni uji outer model (measurement model) dan uji inner model (structural model).

1. Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian convergent validity menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan, Parental Income, Locus of Control, Social Influence dan Perilaku Keuangan memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0.70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk secara akurat (Hair et al., 2019). Hasil lengkap disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loading
Literasi Keuangan	X1.1 - X1.5	>0.70
Parental Income	X2	>0.70
Locus of Control	X3.1 - X3.4	>0.70
Social Influence	X4.1 – X4.4	>0.70
Perilaku Keuangan	X5.1 – X5.5	>0.70

Selanjutnya, seluruh indikator memenuhi *discriminant validity* melalui nilai *cross loading* tertinggi pada konstruk yang diukur. Pengujian reliabilitas juga menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 dan *Composite Reliability* > 0.70, sehingga seluruh konstruk dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis lanjutan.

2. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Hasil pengujian *R-square* menunjukkan bahwa nilai R^2 untuk variabel perilaku keuangan sebesar 0,529. Mengacu pada kriteria Hair et al. (2019), nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat (strong) karena berada di atas 0,36.

Tabel 3. Goodness of Fit

Variables	R^2	Q^2	SRMR
Perilaku Keuangan	0,529	0,476	0,066

Selanjutnya, nilai Q^2 (predictive relevance) sebesar 0,476, yang berada di atas 0, mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik sehingga mampu merepresentasikan data observasi secara memadai. Sementara itu, nilai SRMR sebesar

0,066 yang berada di bawah batas 0,10 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat goodness of fit yang baik dan telah sesuai dengan data empiris.

3. Uji Hipotesis (Path Coefficient)

Tabel 4. Hasil Path Coefficient

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistic	P Values	Keterangan
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.204	0.216	0.096	2.128	0.033	Diterima
Parental Income (X2) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.142	0.137	0.048	2.952	0.003	Diterima
Locus Of Control (X3) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.290	0.283	0.109	2.669	0.008	Diterima
Social Influence (X4) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.306	0.307	0.120	2.557	0.011	Diterima

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis path coefficient menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Pengujian hipotesis dalam model PLS-SEM dilakukan menggunakan teknik bootstrapping, di mana hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistic $> 1,96$ atau p-value $< 0,05$ (Hair et al., 2019). Variabel literasi keuangan memiliki nilai t-statistic sebesar 2,128 dengan p-value sebesar 0,033 ($< 0,05$), sehingga dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Variabel *parental income* memiliki nilai t-statistic sebesar 2,952 dengan p-value sebesar 0,003 ($< 0,05$), sehingga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya, *locus of control* memiliki nilai t-statistic sebesar 2,669 dengan p-value sebesar 0,008 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Variabel *social influence* memperoleh nilai t-statistic sebesar 2,557 dengan p-value sebesar 0,011 ($< 0,05$), yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan koefisien jalur tertinggi sebesar 0,306 dibandingkan variabel lainnya. Dengan demikian, seluruh hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi z di Kabupaten Cilacap. Temuan ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan keuangan untuk jangka panjang. Hal ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga kemampuan dalam mengelola dan mengambil keputusan finansial secara rasional. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman individu (dalam hal ini literasi keuangan) berperan dalam membentuk sikap dan niat yang pada akhirnya memengaruhi perilaku. Literasi keuangan yang baik akan membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, sehingga mendorong individu untuk berperilaku lebih bijak dalam mengatur keuangannya.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Ritakumalasari, 2021; Hijir et al., 2022; Rahman, 2021; Shintia, 2021; Andiani, 2023; Javanis et al., 2024). Artinya, individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, seperti menabung secara rutin, menghindari pengeluaran impulsif, serta memiliki perencanaan keuangan yang lebih matang. Dalam konteks generasi Z di Kabupaten Cilacap, hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Mengingat generasi ini memiliki tingkat keterpaparan tinggi terhadap teknologi dan media sosial, maka kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan menjadi sangat krusial agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan melalui edukasi formal maupun nonformal guna mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih rasional dan berkelanjutan.

2. Pengaruh *Parental Income* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *parental income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil survei terhadap 180 responden, mayoritas responden berada pada rentang usia 23–27 tahun sebesar 51,11% dengan tingkat uang saku terbanyak pada kisaran Rp3.000.001–Rp4.000.000 sebesar 41,67%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi Z pada usia dewasa awal masih memiliki ketergantungan finansial terhadap orang tua,

sehingga kemandirian finansial belum sepenuhnya terbentuk meskipun mereka berada pada usia produktif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa *parental income* tidak hanya berperan sebagai sumber daya ekonomi, tetapi juga sebagai faktor yang membentuk pola perilaku keuangan individu. Secara empiris, Mawalia 'Ulumudiniati (2022) menyatakan bahwa tingginya pendapatan orang tua yang tercermin dari besaran uang saku memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun demikian, uang saku yang besar tanpa diiringi dengan edukasi keuangan yang memadai justru berpotensi melemahkan disiplin dalam penganggaran. Individu yang terbiasa memperoleh dukungan finansial yang cukup cenderung kurang memiliki tekanan untuk mengelola keuangan secara efisien, sehingga berisiko menunjukkan perilaku konsumtif dan kurang terencana. Lebih lanjut, kondisi ketergantungan finansial terhadap orang tua tanpa diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan secara mandiri dapat berdampak pada melemahnya *locus of control* internal. *Locus of control* merupakan mekanisme psikologis yang menentukan sejauh mana individu merasa memiliki kendali terhadap kondisi keuangan yang dimilikinya. Individu dengan *locus of control* internal yang kuat cenderung lebih proaktif dalam menyusun anggaran, menabung, serta merencanakan tujuan keuangan jangka panjang (Nuraini et al., 2023). Sebaliknya, individu yang memiliki ketergantungan tinggi pada *parental income* cenderung menganggap bahwa kondisi keuangan mereka dipengaruhi oleh faktor eksternal, sehingga motivasi untuk mengelola keuangan secara mandiri menjadi rendah (Putrie et al., 2024).

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga memengaruhi pola konsumsi dan keputusan keuangan individu pada setiap tahap kehidupan. Dalam konteks Generasi Z, dukungan finansial dari orang tua menjadi sumber daya utama yang memengaruhi cara individu mengelola uang dan mengambil keputusan finansial. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan (Pamella, 2022; Nusa, 2022; Ndou, 2023; Ghafoor, 2024) yang menyatakan bahwa *parental income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu dengan dukungan ekonomi keluarga yang lebih baik cenderung memiliki akses lebih besar terhadap edukasi keuangan, fasilitas pendukung, serta pengalaman pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan individu dengan kondisi ekonomi keluarga yang terbatas. Dalam konteks penelitian ini, mayoritas responden masih bergantung pada dukungan finansial orang tua meskipun berada pada usia produktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *parental income* tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga membentuk pola

perilaku keuangan individu. Oleh karena itu, orang tua tidak hanya perlu memberikan dukungan finansial, tetapi juga edukasi mengenai pengelolaan keuangan agar Generasi Z mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih mandiri, rasional, dan bertanggung jawab.

3. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Cilacap. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control* internal yang dimiliki individu, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Individu dengan *locus of control* internal cenderung memiliki keyakinan bahwa kondisi keuangan yang mereka alami merupakan hasil dari keputusan dan tindakan yang dilakukan sendiri, sehingga lebih proaktif dalam mengelola keuangan, seperti menyusun anggaran, menabung, serta merencanakan tujuan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal cenderung menganggap bahwa kondisi keuangan dipengaruhi oleh faktor di luar kendali dirinya, sehingga kurang memiliki dorongan untuk mengelola keuangan secara mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kondisi empiris yang dijelaskan pada latar belakang, di mana generasi z yang masih memiliki ketergantungan finansial terhadap orang tua cenderung memiliki *locus of control* yang lebih lemah. Ketergantungan tersebut menyebabkan individu kurang terbiasa dalam mengambil keputusan finansial secara mandiri, sehingga kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi kurang optimal. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan digital juga turut memperkuat kecenderungan individu untuk mengikuti pola konsumsi tanpa mempertimbangkan kondisi finansial yang dimiliki. Secara teoritis, dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), *locus of control* berkaitan erat dengan *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan suatu perilaku. Semakin tinggi *perceived behavioral control* yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan individu untuk melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks ini, *locus of control* internal mencerminkan tingkat kontrol diri yang tinggi, sehingga individu lebih mampu mengendalikan perilaku keuangannya secara rasional dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Reviandani, 2022; Rahma, 2022; Marunduri, 2024; Chujan et al., 2022; Mutlu, 2022;

Viridianingrum, 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *locus of control* internal yang tinggi cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta lebih disiplin dalam pengambilan keputusan finansial.

Namun demikian, dalam konteks generasi z, *locus of control* tidak dapat dipisahkan dari faktor lain seperti literasi keuangan dan *parental income*. Rendahnya literasi keuangan yang diperparah oleh ketergantungan pada dukungan finansial orang tua dapat melemahkan *locus of control* internal, sehingga individu menjadi kurang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan dan cenderung memiliki pola pikir jangka pendek. Kondisi ini semakin diperkuat oleh pengaruh media sosial yang mendorong perilaku konsumtif dan gaya hidup instan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *locus of control* merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat *locus of control* internal pada generasi z, baik melalui pendidikan keuangan, pembentukan karakter, maupun pengalaman langsung dalam mengelola keuangan, sehingga individu mampu mengambil keputusan finansial secara lebih mandiri, rasional, dan berorientasi jangka panjang.

4. Pengaruh Sosial Influence terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *social influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi z di Kabupaten Cilacap. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk perilaku keuangan individu, khususnya pada generasi z yang memiliki tingkat keterpaparan tinggi terhadap media digital. Pengaruh tersebut dapat berasal dari teman sebaya, keluarga, maupun figur publik di media sosial yang secara tidak langsung membentuk persepsi, preferensi, serta keputusan finansial individu. Generasi z cenderung menyesuaikan perilakunya dengan norma dan tren yang berkembang di lingkungan sosialnya, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan kondisi empiris pada latar belakang penelitian, di mana perkembangan teknologi digital dan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube telah mendorong munculnya pola perilaku konsumtif pada generasi z. Paparan terhadap konten gaya hidup, tren konsumsi, serta rekomendasi dari influencer sering kali memicu individu untuk melakukan pengeluaran yang tidak terencana demi mengikuti standar sosial yang dianggap ideal. Kondisi ini menunjukkan bahwa *social influence* tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai tekanan sosial yang dapat

memengaruhi keputusan keuangan individu. Secara teoritis, dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), *social influence* berkaitan dengan *subjective norm*, yaitu persepsi individu terhadap tekanan sosial yang mendorongnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Semakin kuat pengaruh sosial yang dirasakan, maka semakin besar kemungkinan individu untuk menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan tersebut. Dalam konteks ini, generasi z yang berada dalam lingkungan dengan pengaruh sosial tinggi cenderung lebih mudah terpengaruh dalam mengambil keputusan finansial, baik dalam bentuk perilaku positif seperti menabung maupun perilaku negatif seperti konsumsi impulsif.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *social influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Aditya, 2022; Rantika et al., 2024; Handayani et al., 2024; Rodriguez et al., 2024; Indriani et al., 2025). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial, baik secara langsung maupun melalui media digital, memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan keputusan keuangan individu. Namun demikian, pengaruh *social influence* bersifat dua arah, yaitu dapat memberikan dampak positif maupun negatif tergantung pada kualitas informasi dan lingkungan sosial yang dihadapi. Pengaruh sosial yang positif, seperti edukasi keuangan dari keluarga atau influencer yang kredibel, dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, pengaruh sosial yang negatif, seperti tekanan untuk mengikuti gaya hidup konsumtif, dapat memperburuk perilaku keuangan individu. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *social influence* merupakan faktor eksternal yang sangat dominan dalam membentuk perilaku keuangan generasi z di era digital. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan individu dalam menyaring informasi serta memperkuat literasi keuangan dan kontrol diri, agar pengaruh sosial yang diterima dapat diarahkan pada perilaku keuangan yang lebih rasional, bijak, dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan, *parental income*, *locus of control*, dan *social influence* secara bersama-sama membentuk perilaku keuangan generasi z di Kabupaten Cilacap, dengan seluruh variabel terbukti berpengaruh positif dan signifikan melalui pengujian PLS-SEM. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku keuangan generasi z tidak semata-mata ditentukan oleh kapasitas kognitif individu,

melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor pengetahuan, kondisi ekonomi keluarga, kendali diri, dan tekanan lingkungan sosial di era digital. Kontribusi penelitian ini terletak pada integrasi keempat faktor tersebut dalam satu model analisis pada konteks wilayah semi-perkotaan, yang menunjukkan bahwa intervensi kebijakan peningkatan perilaku keuangan generasi muda tidak cukup hanya berfokus pada edukasi keuangan, tetapi juga perlu mempertimbangkan penguatan karakter individu dan pembentukan lingkungan sosial yang kondusif. Namun demikian, cakupan sampel yang terbatas pada Kabupaten Cilacap dan pendekatan kuantitatif yang berbasis persepsi responden menjadi keterbatasan penelitian ini, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan kehati-hatian dan model penelitian masih terbuka untuk pengembangan dengan penambahan variabel lain yang relevan.

Saran

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel seperti financial attitude dan financial technology. Penambahan financial attitude penting karena sikap keuangan merupakan faktor yang secara langsung membentuk preferensi dan keputusan individu, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan hanya oleh literasi keuangan. Sementara itu, financial technology menjadi variabel penting karena perkembangan fintech dan kemudahan transaksi digital terbukti mengubah pola pengeluaran dan pengelolaan keuangan individu, sehingga berpotensi menjadi faktor yang memperkuat maupun melemahkan perilaku keuangan.

Selain itu, penggunaan pendekatan mixed methods direkomendasikan karena mampu mengombinasikan keunggulan data kuantitatif dan kualitatif, sehingga tidak hanya menjelaskan hubungan antarvariabel, tetapi juga mampu menggali alasan, motivasi, dan konteks sosial di balik perilaku keuangan individu.

Pendekatan longitudinal juga menjadi penting karena perilaku keuangan bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu, terutama pada generasi z yang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Dengan demikian, pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan berkelanjutan mengenai perubahan perilaku keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020). *The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior*. 439(Ticash 2019), 107–112. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.019>

- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan , Persepsi Kemudahan , Manfaat , Keamanan Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech The Influence Of Financial Literacy , Perceived Convenience , Benefits , Security And Social Influence On Interest In Using Fintech. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi , Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 245–258. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i2.10330>
- Ahmad, A. (2021). Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.102>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control. *Sustainability*, 14(14), 8780. <https://doi.org/10.3390/su14148780>
- Anastasya, A., & Pamungkas, A. S. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, dan Self Control Terhadap Saving Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 343–352. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23403>
- BPS. (2026). Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap 2026. *Perpustakaan BPS*.
- Cahyani, P., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Teman Sebaya, dan Parental Income. *EcoGen*, 4(2), 224–239. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11232>
- Cahyasari, D. (2024). Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13, 1199–1207. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1155>
- Chujan, W., Ngoc, N. L. B., & Faizi, A. S. (2022). Locus of Control on Financial Behavior and Financial Risk Attitude. *Annals of Economics and Finance*, 23(2), 289–313.
- Damian, L. E., Subtirica, O. N., Domocus, I. M., & Friedlmeier, M. (2019). Healthy Financial Behaviors and Financial Satisfaction in Emerging Adulthood: A Parental Socialization Perspective. *Sage Journals*, 8(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2167696819841952>
- Devina Amelia Putri Andiani, & Rina Maria. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9, 3468–3475. <https://doi.org/https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>
- Dewantoro, R., & Suriono, H. (2025). *Transformation of Generation Z ' s consumption behavior in the digital ecosystem: A theoretical review of social media-based marketing strategies*. 5. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i5.619>
- Ghafoor, K. A., & Akhtar, M. (2024). Parents' financial socialization or socioeconomic characteristics: which has more influence on Gen-Z's financial wellbeing? *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03007-3>
- Goyal, K., Kumar, S., & Hoffmann, A. (2023). The direct and indirect effects of financial socialization and psychological characteristics on young professionals' personal financial management behavior. *International Journal of Bank Marketing*, 41(7),

- 1550–1584. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2022-0419>
- Hair, J. F. (2019). *When to use and how to report the results of PLS-SEM*. 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Handayani, D., Solihat, A. N., & Sartika, S. H. (2024). Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Rantau (Survei pada Mahasiswa Universitas Siliwangi Asal Jabodetabek). *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(1), 3046–4846.
- Hijir, P. S., Keuangan, P., & Technology, F. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai I*. 11(01), 147–156.
- Indiebanyumas. (2026). *Bank Mandiri dan Anggota DPR RI Adisatrya Suryo Sulisto Ajak UMKM Cilacap Perkuat Literasi dan Inklusi Keuangan*. <https://indiebanyumas.com/bank-mandiri-dan-anggota-dpr-ri-adisatrya-suryo-sulisto-ajak-umkm-cilacap-perkuat-literasi-dan-inklusi-keuangan/>
- Indriani, Safri, H., & Siregar, M. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, Social Influence Terhadap Management Behaviour Pada Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen di Universitas Labuhanbatu). *Jurnal Analisis Dan Perkembangan Ekonomi (JAPE)*, 52–53.
- Jamal, H., & Ahmad, I. (2023). Effect of Financial Literacy on Financial Decision and Consumer Behavior. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.52131/pjhss.2023.1102.0556>
- Javanis, D. S., Nawanti, R. D., Purnomo, S., & Fuadi, D. (2024). Analisis Pengaruh Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(April), 3829–3836.
- Khawar, S., & Sarwar, A. (2021). Financial literacy and financial behavior with the mediating effect of family financial socialization in the financial institutions of Lahore, Pakistan. *Future Business Journal*, 7, 27. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00064-x>
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 123. <https://doi.org/10.35448/jmb.v13i1.7920>
- Latif, A. A., & Wardiyah, M. L. (2025). Efek Interaksi Sosial Digital Terhadap Impulsivitas Belanja Online Pada Generasi Z. *Jurnal Lmiah Dan Ekonomi*, 3(6), 209–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i6.5098>
- Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi. (2021). Analisis perilaku keuangan generasi milenial di pt. toyota motor manufacturing indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 28–44.
- Maris, S., Baptista, J., & Dewi, A. S. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Marunduri, P. A. S. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, Locus of Control, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Sandwich Di Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3).

- Mawalia 'Ulumudiniati, & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus Of Control, Parental Income, Dan Love Of Money Terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle Sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67.
- Mireku, K., Appiah, F., & Agana, J. A. (2023). Is there a link between financial literacy and financial behaviour? *Cogent Economics and Finance*, 11, 2188712. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2188712>
- Mukhlis, T. I., Widajatun, V. W., Yanida, P., Susanti, N., Bayu, M., Sumantri, A., Padmanegara, O. H., & Effendi, K. A. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Generasi Z (Studi Pada Siswa SMA Santa Maria 1 Bandung). *Madaniya*, 4(4), 1497–1504. <https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.577>
- Mutlu, Ü., & Özer, G. (2022). The moderator effect of financial literacy on the relationship between locus of control and financial behavior. *Kybernetes*, 51(3), 1114–1126. <https://doi.org/10.1108/K-01-2021-0062>
- Ndou, A. (2023). Exploring the moderating role of parental income on the link between parental financial communication and financial literacy of young adults. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(7), 292–302. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i7.2677>
- Nuraini, Y., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Locus Of Control, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Manabis (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)*, 2(4), 249–259. <https://doi.org/doi.org/10.54259/manabis>
- Nusa, S. R. B., & Dewi, A. S. (2022). Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Daerah Istimewa. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 905–914.
- OJK. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025 Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik*.
- Pamella, C. D. (2022). the Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, Locus of Control and Income on Financial Management Behavior on the Millennial Generation. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 241–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4361>
- Pierre Rainer. (2023). *Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z*. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z-n9kqv>
- Putri, H. N., & Rahmi, E. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fe Unp. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 315. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7373>
- Putrie, R. M., Fraick, M., Gillian, N., & Rizky, M. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 365–374.
- Rahman, A., & Risman, A. (2021). Is Behavior Finance Affected By Income, Learning Finance and Lifestyle? *The EUrASEANs: Journal on Global Socio-Economic Dynamics*, 4(4(29)), 29–40. [https://doi.org/10.35678/2539-5645.4\(29\).2021.29-40](https://doi.org/10.35678/2539-5645.4(29).2021.29-40)

- Rantika, N. S., Setyowibowo, F., & Octoria, D. (2024). Pengaruh Social Influence dan Self Control terhadap Perilaku Menabung Dimediasi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Journal on Education*, 06(03), 17830–17839.
- Risna Yunia Rahma, & Siti Zulaikha. (2022). Pengaruh Penggunaan M-Payment, Literasi Keuangan Syariah, Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(5), 747–759. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp747-759>
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- Rodriguez, J. M., Velez, C., & Palallos, L. (2024). Social Media Influence on Senior High Students' Spending Behavior for a Financial Management Plan. *International Journal of Management, Knowledge and Learning*, 13. <https://doi.org/10.53615/2232-5697.13.273-286>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal ECOBISMA*, 9(1), 40–48.
- Sabri, M. F., Wahab, R., Mahdzan, N. S., Magil, A. S., Rahim, H. A., Suhaimi, S. S. A., & Nazuri, N. S. (2023). An enigma of Malaysia's low-income young adults: Mediation of financial behaviour on financial well-being and locus of control cohesion. *PLOS ONE*, 18(7), 1–27. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288204>
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9, 1002–1014.
- Shintia, S. M. A. (2021). The influence of financial attitude, financial literacy, and locus of control on financial management behavior. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *PEKOBIS: Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- Styoningsih, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Locus of Control Internal Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Perbanas Institutional Repository*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Tambun, S., Sitorus, R. R., & Nurwanti, F. (2022). *The Effect of Financial Literacy and Financial Education on Women ' s Healthy Financial Behavior through Investment Motivation*. 26(2), 288–300. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i2.7387>
- Viridianingrum, A., & Damayanti, R. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Locus Of Control terhadap Perilaku Keuangan: Studi Kasus pada Pelaku Usaha di Pusat Grosir Solo. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1712–1721. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1064>

- Wasti Reviandani. (2022). *Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge dan Parental Income terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan*. 7(2), 68–77.
- Waty, N. Q., Triwahyuningtyas, N., & Warman, E. (2021). Analisis perilaku manajemen keuangan mahasiswa dimasa pandemi covid-19. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(3), 477–495.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>